

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sistem Pemasyarakatan menurut UU RI No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat 2 adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat kembali aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan tersebut dilakukan dalam sebuah lembaga resmi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang disebut dengan Lembaga Pemasyarakatan (Maramis,2012:45).

Rumah Tahanan Negara kelas IIB Rangkasbitung salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pemasyarakatan yang berada di wilayah Rangkasbitung yang melaksanakan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terhitung 22 Mei 2017 berdasarkan hasil

wawancara lapangan peneliti, Rumah Tahanan tersebut dihuni oleh 181 dengan rincian 93 tahanan dan 87 narapidana, dari jumlah tersebut terdapat 2 generasi yaitu dewasa dan anak-anak serta tahanan perempuan sebanyak 9 orang. Narapidana yang menghuni Rumah Tahanan Negara kelas IIB Rangkasbitung tersebut melakukan pelanggaran norma hukum dengan berbagai jenis pasal yang didakwakan diantaranya ketertiban, kesusilaan, perjudian, pembunuhan, penganiayaan, pencurian, perampokan, penggelapan, penipuan, penadahan, korupsi, narkoba.

Rumah Tahanan Negara kelas II B Rangkasbitung membina Warga Binaan dengan beberapa bentuk diantaranya pembinaan kepribadian dikelola melalui pondok pesantren Al-Magh'firoh (agama, jasmani, hukum, kesenian, privat b.inggris, tataboga) dan kemandirian (pertukangan kayu, las, jahit, pangkas rambut, pertanian, sablon, pembuatan piring lidi, perbengkelan, tanaman hias, pembibitan ikan hias koi). Berbagai pembinaan tersebut bertujuan untuk membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan, serta membekali keterampilan untuk memperbaiki ekonomi keluarga, menjalani hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Perspektif masyarakat Indonesia terhadap Rumah Tahanan Negara adalah tempat setiap warga negara yang tersangkut dengan perkara hukum yang berstatus sebagai tersangka. Sejauh ini, masyarakat menilai bahwa pelanggar hukum adalah seseorang yang terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan erat dengan kriminalitas,

dan tidak jarang para mantan narapidana tidak mendapatkan ruang yang selayaknya di lingkungan masyarakat. Citra yang kurang baik dan perspektif miring masyarakat terhadap tahanan dan narapidana lembaga pemasyarakatan memaksa humas lembaga pemasyarakatan untuk terus memutar otak dan memaksimalkan perannya dalam memberikan informasi yang merata mengenai kegiatan positif di dalam rutan kepada masyarakat.

Kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh Humas Rumah Tahanan Rangkasbitung Klas II B tidak sebatas dengan penyampaian informasi ke media, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dari dan ke pihak eksternal rumah tahanan. Upaya-upaya ini dilakukan semata-mata untuk mencapai salah satu tujuan dari Humas Rumah Tahanan Rangkasbitung Klas II B, yaitu pembentukan citra positif warga binaan pemasyarakatan kepada masyarakat Rangkasbitung dan sekitarnya.

Peran humas Rumah Tahanan Negara Rangkasbitung klas II B sangat berupaya dan berkontribusi besar dalam setiap kegiatan positif yang dilakukan Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga Warga Binaan Pemasyarakatan meraih berbagai prestasi dalam mengikuti kompetisi-kompetisi yang dilakukan secara internal maupun eksternal, dalam bidang kesenian juara 1 lomba band tingkat provinsi di Kabupaten Lebak tahun 2013 HUT koperasi, juara 1 band flash kemerdekaan tingkat Kabupaten Lebak, basis dan gitaris terbaik tingkat Kabupaten Lebak dalam acara flash kemerdekaan tahun 2015.

Pondok asimilasi Rutan Rangkasbitung dijadikan studi banding oleh Bank Indonesia Purwokerto dan Lapas Purwokerto serta pondok asimilasi dijadikan tempat pembelajaran dan studi banding himpunan petani seprovinsi Banten, Penghargaan yang telah dicapai merupakan hasil dari kegigihan Humas Rumah Tahanan Negara Rangkasbitung sebagai fasilitator serta penggerak dalam membina Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya dan kelak dapat diterima kembali dengan baik dimasyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Proses Pembentukan Citra Warga Binaan Pemasyarakatan Oleh Humas Rumah Tahanan Negara Kelas II B Rangkasbitung.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka rumusan masalahnya yaitu: “Bagaimana Proses Pembentukan Citra Warga Binaan Pemasyarakatan Oleh Humas Rumah Tahanan Negara Kelas II B Rangkasbitung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Humas Dalam Pembentukan Citra Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Rangkasbitung.

2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas dalam Pembentukan citra Warga Binaan Pemasyarakatan.
3. Untuk mengetahui cara pembinaan yang paling efektif yang digunakan dalam Pembentukan citra Warga Binaan Pemasyarakatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis

Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan landasan pemikiran pada Ilmu Komunikasi khususnya tentang ilmu Public Relations dan peran kehumasan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bidang kehumasan termasuk di Rumah Tahanan Negara Rongkasbitung Kelas II B dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai instansi ini dengan menggunakan metode yang berbeda.

- b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai bentuk informasi mengenai kondisi sebenarnya di dalam Rumah Tahanan Negara Rongkasbitung Kelas II B.

- c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk Rumah Tahanan Negera yang lain.

